

ABSTRAK

Pendahuluan: *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan anak secara linier akibat adanya kekurangan asupan zat gizi secara kronis. Akibat kekurangan gizi pada anak akan berdampak besar pada generasi yang akan datang. Prevalensi *stunting* di Indonesia 30,8%. Artinya, tiga dari sepuluh anak dibawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan yang akan mengakibatkan keterlambatan kemampuan berfikir dan berkurang tingkat kecerdasannya. Salah satu penyebab tingginya angka *stunting* adalah karena orangtua tidak memiliki pengetahuan memadai tentang *stunting*. Masih banyak yang beranggapan bahwa masalah kesehatan balita tersebut hanyalah akibat dari anak yang susah makan nasi atau sayur. Padahal ada banyak faktor lain penyebab *stunting*, seperti pola pemenuhan gizi, pemenuhan fasilitas kesehatan dasar, serta pola pengasuhan. Pada tahun 2020, pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang telah mengadakan Rembuk *Stunting* dengan menetapkan 20 lokus desa untuk intervensi spesifik dan sensitif pada lokus tersebut. Berdasarkan peta sebaran *stunting* di Kabupaten Deli Serdang, tahun 2019 sebanyak 6.70% menjadi 2,64% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan *stunting* telah mampu menurunkan persentase balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang.

Jenis: penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. **Metode:** penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari s/d Maret 2022. Penelitian ini bersesain korelasional. Populasi merupakan ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Sampel yang diambil sebanyak 315 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian adalah perilaku, tingkat pendidikan, status sosial, manfaat yang dirasakan dan hambatan terhadap tindakan yang dirasakan. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan *stunting*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis dengan menggunakan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$.

Hasil: sebanyak 74,51 % mempunyai tingkat perilaku pencegahan *stunting*. Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan *stunting* adalah perilaku sebelumnya ($p=0.00$). Sedangkan untuk perilaku independent lainnya yaitu tingkat pendidikan ($p=0.00$), status sosial ekonomi ($p=0.00$), manfaat yang dirasakan ($p=0.00$) dan hambatan terhadap tindakan yang dirasakan ($p=0.00$) memiliki hubungan. **Diskusi:** pencegahan *stunting* pada anak usia 2-5 tahun dipengaruhi oleh perilaku, sedangkan untuk tingkat pendidikan, status sosial, manfaat yang dirasakan dan hambatan dari tindakan mempengaruhi pencegahan *stunting* pada anak usia 2-5 tahun

Kata kunci : Analisis, Program, Puskesmas, Pencegahan *Stunting*.

ABSTRACT

Introduction: *Stunting* is a linear growth disorder in children due to a chronic lack of nutritional intake. The consequences of malnutrition in children will have a major impact on future generations. The prevalence of stunting in Indonesia is 30.8%. This means that three out of ten children under the age of five experience growth disorders which will result in delays in thinking abilities and reduced levels of intelligence. One of the causes of the high *stunting* rate is because parents do not have adequate knowledge about *stunting*. There are still many who think that toddler health problems are only the result of children having difficulty eating rice or vegetables. In fact, there are many other factors that cause *stunting*, such as nutritional requirements, basic health facilities and parenting patterns. In 2020, the regional government of Deli Serdang Regency held a *Stunting* Conference by designating 20 village loci for specific and sensitive interventions at these loci. Based on the map of the distribution of *stunting* in Deli Regency, it shows that there has been a decrease in the percentage of stunted toddlers in Deli Serdang Regency from 6.70% in 2019 to 2.64% in 2020. This shows that the convergence of programs/interventions in efforts to accelerate *stunting* prevention has been able to reduce percentage of stunted toddlers in Deli Serdang Regency.

Type: the research used in this research is quantitative research. **Method:** quantitative research is a type of research whose specifications are systematic, planned and clearly textured from the start until the creation of the research design. This research was conducted at the Batang Kuis Village Health Center, Deli Serdang Regency from February to March 2022. This research has a correlational design. The population is mothers who have children aged 2-5 years. The sample taken was 315 people using purposive sampling technique. The independent variables in the research are behavior, level of education, social status, perceived benefits and perceived barriers to action. The dependent variable in this research is efforts to prevent *stunting*. Data was collected using a questionnaire and analyzed using a logistic regression test with a significance level of $\alpha < 0.05$. **Results:** 74.51% had a level of *stunting* prevention behavior. Factors related to efforts to prevent *stunting* were previous behavior ($p=0.00$). Meanwhile, other independent behaviors, namely education level ($p=0.00$), socio-economic status ($p=0.00$), perceived benefits ($p=0.00$) and perceived barriers to action ($p=0.00$) have a relationship. **Discussion:** preventing *stunting* in children aged 2-5 years are influenced by behavior, while the level of education, social status, perceived benefits and barriers of action influence *stunting* prevention in children aged 2-5 years.

Keywords: *Analysis, Program, Community Health Center, Stunting Prevention.*